

## EKPLORASI MODEL SANITASI KOMUNAL BAGI MASYARAKAT PEDESAAN DESA PINGGIR PAPAS

Oleh : Subaidillah Fansuri

Dosen Fakultas Teknik Universitas Wiraraja

### ABSTRAK

*Pemerintah telah membangun sanitasi komunal di pemukiman padat daerah pesisir dengan tujuan untuk mengkomunalkan sarana mandi, cuci, dan kakus agar limbahnya mudah dikendalikan dan pencemarannya dapat di batasi, serta dapat memudahkan pengadaan air bersih. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masarakat tentang limbah atau sampah yang selalu di buang dimana saja sehingga sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan.*

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan Sanitasi Komunal**

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget yang dihususkan pada para pekerja bangunan dan masyarakat merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masarakat. Desa Pinggir Papas merupakan salah satu dari desa yang ada dikecamatan Kalianget namun terpisah jauh. Karena itu masarakat Desa Pinggir Papas kurang berkembang dalam hal Sumber Daya manusianya. SDM masarakat Pinggir Papas mayoritas hanya tamatan SMU dan sederajat.

Secara geografis kabupaten Sumenep terbagi dua yaitu bagian daratan dan bagian kepulauan. Bagian daratan memiliki luas 1.146,93 Km<sup>2</sup> dan termasuk Desa Pinggir Papas di dalamnya, dimana Desa ini terletak di sebelah selatan dari Kecamatan Kalianget dan jaraknya sangat jauh sehingga masarakat Pinggir Papas ini seperti masarakat yang terasing, dan kepadatan penduduknya sangat padat berkisar 3000 KK, sedangkan SDM masarakat Pinggir Papas Ini sangat minim dan mayoritas hanya tamatan SMU dan sederajat oleh karena itu perlu adanya pemahaman – pemahaman tentang apa yang di butuhkan oleh masarakat Pinggir Papas.

#### 1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan adanya permasalahan yang terjadi di Desa Pinggir Papas khususnya pada masarakat. adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kurang mengertinya masarakat dengan fungsi sanitasi komunal, model sanitasi komunal serta

cara merencanakan sanitasi komunal menurut aturan yang ada.

2. Banyak bangunan rumah yang belum lengkap karena sanitasinya yang belum ada.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian tentang ekplorasi sanitasi komunal bagi masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Pinggir Papas untuk mengetahui suatu tingkat kesadaran masyarakat tentang fungsi sanitasi komunal serta dapat mengetahui model sanitasi komunal dalam mengimplimentasikannya nanti di lingkungannya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian MCK Komunal

MCK singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah (Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D), 2002). MCK komunal/umum adalah sarana umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk mandi, mencuci dan buang air di lokasi permukiman yang berpenduduk dengan kepadatan sedang sampai tinggi (300-500 orang/Ha) (Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, 2001).

Disain MCK sangat terkait dengan kebiasaan atau budaya masyarakat setempat sehingga disain tersebut perlu dimusyawarahkan dengan masyarakat pengguna dengan tetap menjaga kaidah kaidah MCK yang sehat. Tujuan dibangun MCK dengan sistem komunal di permukiman padat adalah, sebagai berikut :

### 2.2 Pengertian Jamban

Jamban keluarga didefinisikan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja/kotoran manusia bagi keluarga, lazimnya disebut kakus. Penyediaan sarana pembuangan kotoran manusia atau tinja (kakus/jamban) adalah bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting peranannya, khususnya dalam usaha pencegahan penularan penyakit saluran pencernaan. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air (Soeparman dan Suparmin, 2002).

Untuk blok fasilitas sanitasi toilet dengan sistem komunal/umum, disarankan bahwa 1 toilet digunakan 25-50 orang dengan pembagian bilik terpisah antara laki-laki dan perempuan. Namun untuk daerah dengan kepadatan tinggi (>1000 jiwa/hektar) jumlah penduduk yang dapat dilayani oleh 1 blok toilet adalah 200-500 jiwa.

Tipe ideal toilet untuk fasilitas sanitasi sistem komunal adalah toilet tuang siram(jamban leher angsa), dengan jumlah air yang digunakan 15-20 liter/orang/ hari(G.J.W de Kruijff, 1987).

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang (masyarakat pinggir Papas) yang notabeni masih kurang taunya terhadap fungsi, manfaat dan cara merencanakan sanitasi komunal.

Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample* dalam metode pengumpulan data melalui wawancara. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Selain itu juga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *accidental sampling*, yakni pengambilan sampel secara kebetulan dalam metode pengumpulan data melalui kuesioner penelitian.

Besarnya sampel tidak ada ketentuan ataupun ketetapan yang mutlak berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Untuk itu diperlukan sebuah prosedur tertentu yang bisa dijadikan kepastian rata-rata untuk mengambil besar sampel yang dibutuhkan bagi seorang peneliti. Jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 -25%, dan bila populasi kurang dari 100 dapat diambil semua. Oleh karena penentuan jumlah sampel tidak ada parameter yang pasti, maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability*, yaitu dengan cara *accidental sampling* (pengambilan sampel secara kebetulan, untuk metode kuesioner) dan *purposive sampling* (pengambilan sampel cara bertujuan, untuk metode wawancara penelitian).

Jika kita menelaah beberapa buku metodologi penelitian sosial, penentuan besar sampel tampaknya tidak terlalu ketat, bahkan tidak begitu banyak dikemukakan dengan formula khusus.

Menentukan banyaknya jumlah sampel populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan berdasarkan prosentase besar volume pejalan kaki yang diperoleh. Jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25%, dan bila populasi kurang dari 100 dapat diambil semua. Maka dalam menentukan besarnya jumlah sampel populasi, peneliti menggunakan pendapat atau rumus di atas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini yang bertempat di Desa Pinggir Papas. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner tentang fungsi, manfaat, model dan cara merencanakan sanitasi komunal menurut aturan yang berlaku.

Dari semua apa yang telah dilaksanakan dan apa yang diberikan kepada masyarakat baik itu materi pelaksanaan dan kuisisioner pra pelaksanaannya sendiri, masyarakat Pinggir Papas sudah bisa memahami apa itu tentang sanitasi komunal serta fungsi dan manfaatnya setelah dilakukan pengujian terhadap hasil kuisisioner yang di jawab oleh masyarakat pada saat itu.Keberhasilan penelitian dapat dilihat dari hasil interpretasi data angket yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi data angket yang telah kami bagikan kepada 10 responden dengan mengajukan 10 butir pertanyaan mengenai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berkenaan dengan Ekplorasi Model Sanitasi Komunal Bagi Masyarakat Pedesaan lebih khususnya yaitu daerah Desa Pinggir Papas.Dari data angket hasil evaluasi maka di ketahui jawaban dari 10 responden diantaranya sebagai berikut :

Nama	JAWABAN	
	IYA	TIDAK
Wahyudi	80 %	20 %
Alwani	90 %	10 %
A. Rizky	80 %	20 %
Riyanto	80 %	20 %
Yogi FA	80 %	20 %
Salamet	90 %	10 %
Muhammad Juhari	60 %	40 %
Marliyatun	60 %	40 %
Asmuni	60 %	40 %
Moh. Ridwan	80 %	20 %

Bisa kita lihat dari tabel di atas bahwa jawaban dari 10 responden di atas dari 50 %, dengan kata lain bahwa dari 10 responden paham dan mengerti atas apa yang telah di sampaikan pada sosialisasi yang dilaksanakan oleh Fakultas Teknik Universitas Wiraraja mengenai Ekplorasi Model Sanitasi Komunal.

Namun selain itu, kita tidak hanya bisa melihat hasil jawaban dari data evaluasi yang telah dilakukan. Kita juga dapat mengetahui hubungan yang terjadi yaitu hubungan antara proses pelaksanaan sosialisasi terhadap pemahaman dari 10 responden. Jawaban responden 1, 2, 3, 10 memiliki tingkat signifikan yang rendah dan hubungan yang lemah, karena memiliki nilai hubungan dan tingkat signifikan = 0. Responden 4 memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu terletak diantara 0,70-0,89 pada tabel nilai koefisien korelasi dan signifikan sebab  $0,019 < 0,05$ . Responden 5 memiliki hubungan yang lemah yaitu terletak diantara 0,10-

0,29 pada tabel nilai koefisien korelasi dan tidak signifikan sebab  $0,665 > 0,05$ . Responden 6, 7, 9 memiliki hubungan yang lemah yaitu terletak diantara 0,10-0,29 pada tabel nilai koefisien korelasi dan tidak signifikan sebab  $0,452 > 0,05$ . Responden 8 memiliki hubungan yang mendekati sempurna karena terletak  $>0,90$  pada tabel nilai koefisien korelasi yaitu 0,941 dan signifikan sebab  $0,00 < 0,01$

## 5. KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat tentang sanitasi komunal ini memberikan hasil yang memuaskan, dan dapat dilihat dari hasil angket evaluasi yang di jawab oleh masyarakat.

Nama	JAWABAN	
	IYA	TIDAK
Wahyudi	80 %	20 %
Alwani	90 %	10 %
A. Rizky	80 %	20 %
Riyanto	80 %	20 %
Yogi FA	80 %	20 %
Salamet	90 %	10 %
Muhammad Juhari	60 %	40 %
Marliyatun	60 %	40 %
Asmuni	60 %	40 %
Moh. Ridwan	80 %	20 %

Namun selain itu, kita tidak hanya bisa melihat hasil jawaban dari data evaluasi yang telah dilakukan. Kita juga dapat mengetahui hubungan yang terjadi yaitu hubungan antara proses pelaksanaan sosialisasi terhadap pemahaman dari 10 responden. Jawaban responden 1, 2, 3, 10 memiliki tingkat signifikan yang rendah dan hubungan yang lemah, karena memiliki nilai hubungan dan tingkat signifikan = 0. Responden 4 memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu terletak diantara 0,70-0,89 pada tabel nilai koefisien korelasi dan signifikan sebab  $0,019 < 0,05$ . Responden 5 memiliki hubungan yang lemah yaitu terletak diantara 0,10-0,29 pada tabel nilai koefisien korelasi dan tidak signifikan sebab  $0,665 > 0,05$ . Responden 6, 7, 9 memiliki hubungan yang lemah yaitu terletak diantara 0,10-0,29 pada tabel nilai koefisien korelasi dan tidak signifikan sebab  $0,452 > 0,05$ . Responden 8 memiliki hubungan yang mendekati sempurna karena terletak  $>0,90$  pada tabel nilai koefisien korelasi yaitu 0,941 dan signifikan sebab  $0,00 < 0,01$

## 6. REFERENSI

- Bappenas, (2009), Pedoman Pelaksanaan Pamsimas di Tingkat Masyarakat, CPMU PAMSIMAS, Jakarta
- Bappenas, (2003), Kebijakan Nasional : Pembangunan Air Minum & Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat , Bappenas – Dep. Kimpraswil – Dep. Kes – Dep Dagri – Dep. Keu Jakarta.

Mungkasa, Oswar (ed), (2008), Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan di Indonesia, Pembelajaran dari Berbagai Pengalaman. Bappenas – Plan Indonesia

Hasibuan, R.B. (2010), Perilaku Masyarakat Tentang Buang Air Besar Sembarangan pada Desa yang Diberikan dan Tidak Diberikan Intervensi Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Soenarto, (1992), Pemanfaatan Sarana Komunal Pembuangan Tinja Di Lingkungan Pemukiman Padat.

SNI : 03-2399-2002 – Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK Komunal

SNI : 03-2398-2002 – Tata Cara Perencanaan Tangki Septic Tank dengan Sistem Peresapan.